

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Online Bagi Pemula

Anwar Abd. Rahman¹, Sitti Aisyah Chalik², Fikry Amirullah³, Iyasyah Latuconsina⁴, & Lisa Natalia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Corresponding E-mail: anwar.abdrahman@uin-alauddin.id.ac

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan global, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Sistem pembelajaran daring (online) memberikan fleksibilitas dalam proses belajar, namun juga menuntut strategi yang tepat agar pembelajar pemula dapat memahami materi secara efektif. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran bahasa Arab daring yang sesuai bagi pemula. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran efektif mencakup perencanaan materi yang sesuai tingkat kemampuan, penggunaan media digital interaktif, penerapan pendekatan komunikatif, serta sistem evaluasi yang relevan dengan konteks digital. Strategi ini penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pemula dalam pembelajaran bahasa Arab secara online.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Bahasa Arab; Daring; Pemula

Abstract: The development of digital technology has brought about major changes in the global education system, including in Arabic language learning. Online learning systems provide flexibility in the learning process, but also require appropriate strategies for beginner learners to understand the material effectively. This article aims to identify appropriate online Arabic language learning strategies for beginners. This research uses a descriptive qualitative approach with a literature review. The results indicate that effective learning strategies include planning materials appropriate to the level of ability, using interactive digital media, implementing a communicative approach, and evaluating systems relevant to the digital context. These strategies are crucial for improving the motivation and learning outcomes of beginner learners in online Arabic language learning.

Keywords: Learning Strategy; Arabic Language; Online; Beginner

PENDAHULUAN

Perubahan digital dalam sektor pendidikan merupakan hal yang tak terelakkan, terlebih sejak hadirnya revolusi industri 4.0 yang mendorong pemanfaatan teknologi secara luas dalam berbagai lini kehidupan, termasuk dalam aktivitas pembelajaran. Tren ini semakin dipercepat akibat pandemi COVID-19 yang mendorong institusi pendidikan di seluruh dunia untuk segera beralih ke sistem pembelajaran daring sebagai solusi pengganti pembelajaran tatap muka konvensional.¹ Dalam konteks pengajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, pembelajaran daring menawarkan kemudahan dalam hal waktu dan tempat, namun sekaligus memunculkan kebutuhan akan metode pengajaran yang lebih responsif dan inovatif.

Sebagai bahasa utama dalam ajaran Islam, warisan keilmuan klasik, serta alat komunikasi internasional di kawasan Timur Tengah, bahasa Arab memegang peranan penting dalam pendidikan Islam. Bagi pelajar tingkat awal (mubtadi'), kemampuan dasar

¹ Shivangi Dhawan, "Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis," *Journal of Educational Technology Systems* 49, no. 1 (2020): 5–22, <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>.

dalam bahasa Arab merupakan kunci utama untuk memahami berbagai teks keagamaan dan akademik². Meski demikian, proses pembelajaran bahasa Arab bagi pemula bukanlah hal yang mudah, terlebih dalam format daring. Penguasaan keterampilan fundamental seperti membaca huruf hijaiyah, pengucapan (fonetik), serta pemahaman dasar tata bahasa (nahwu dan sharaf) membutuhkan pendampingan yang intensif, pendekatan yang komunikatif, dan media yang kontekstual³.

Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran daring sering menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya interaksi langsung, lemahnya kendali guru terhadap proses belajar, serta rendahnya tingkat literasi digital di kalangan peserta didik awal⁴. Oleh karena itu, diperlukan perumusan strategi pembelajaran yang mampu mengatasi tantangan tersebut serta mendukung peningkatan motivasi dan efektivitas belajar siswa. Strategi yang dimaksud mencakup penyusunan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan pemula, pemanfaatan media digital dan aplikasi pembelajaran, penerapan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada siswa, serta penggunaan metode evaluasi yang tepat dalam konteks pembelajaran daring.

Dengan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyusun strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis daring yang efektif untuk pemula. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara konseptual maupun praktis, terhadap pengembangan sistem pembelajaran bahasa Arab yang responsif terhadap perkembangan teknologi serta relevan dengan kebutuhan peserta didik pemula pada era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan melalui telaah berbagai sumber pustaka yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun laporan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran daring, serta pendidikan bahasa bagi pemula. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkategorisasi, dan mensintesis informasi dari sumber-sumber tersebut untuk merumuskan strategi yang paling tepat dalam konteks pembelajaran daring bahasa Arab untuk tingkat pemula.

² Cholid, "Model NURS Sebagai Alternatif Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 1, no. 1 (2022): 26–39, <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.30>.

³ Isop Syaefi, *Buku Kurikulum Bahasa Arab, Widina Media Utama*, vol. 11, 2025, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁴ Vivi Sutinalvi et al., "Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital," *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 3, no. 1 (2025): 77–86.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab Bagi pemula

Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Pemula

Pembelajaran bahasa Arab bagi pemula (mubtadi') merupakan tahap awal dalam proses penguasaan bahasa Arab yang menekankan pada pengenalan dan pemahaman unsur-unsur dasar bahasa.⁵ Pada tahap ini, peserta didik biasanya belum memiliki latar belakang linguistik yang memadai, sehingga proses pembelajaran harus dimulai dari hal-hal yang paling fundamental. Hakikat pembelajaran pada level ini adalah sebagai proses fondasional yang membangun dasar keterampilan bahasa secara bertahap, terstruktur, dan kontekstual.⁶

Secara umum, pembelajaran bahasa Arab bagi pemula mencakup empat keterampilan utama (maharah lughawiyah), yaitu: (1) menyimak (al-istima'), (2) berbicara (al-kalam), (3) membaca (al-qira'ah), dan (4) menulis (al-kitabah).⁷ Menurut teori akuisisi bahasa kedua, proses pembelajaran bahasa harus dilakukan secara bertahap, komunikatif, dan berbasis konteks.⁸ Pendekatan komunikatif dan berbasis tugas (task-based learning) dinilai cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran daring, khususnya pada level pemula.

Ciri khas pembelajaran bahasa Arab bagi pemula antara lain: penekanan pada penguasaan fonetik dan huruf hijaiyah secara tepat, pengenalan kosakata sehari-hari yang kontekstual, penyajian tata bahasa dasar (nahwu dan sharaf) secara fungsional, serta penggunaan media visual dan audio yang memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa.⁹ Dalam konteks digital, pembelajaran bahasa Arab bagi pemula juga menuntut desain instruksional yang menarik dan interaktif.

Lebih dari itu, pembelajaran pada tahap pemula juga harus mempertimbangkan aspek afektif seperti rasa percaya diri, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Brown (2007), motivasi intrinsik berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa kedua.¹⁰ Oleh sebab itu, kegiatan belajar harus dirancang untuk menumbuhkan rasa keberhasilan awal yang mendorong keinginan untuk terus belajar. Penggunaan metode yang melibatkan pengalaman langsung (experiential learning), permainan bahasa (language games), dan pemanfaatan konteks budaya Arab dapat membantu pemula memahami dan menghargai bahasa Arab secara lebih utuh.

⁵ Febry Ramadani S and R Umi Baroroh, "Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 2 (2020): 291–312, <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i2.10062>.

⁶ Adi Wijayanto, *Faktor Peningkat Keterampilan Literasi Dan Bahasa*, 2024, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11370313>.

⁷ Fajriah, "Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2017): 36.

⁸ Ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 29–48.

⁹ Talqis Nurdianto, *Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).

¹⁰ Maryam Nur Annisa et al., "Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)," *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2023): 468, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>.

Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung juga sangat penting. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar secara aktif dan memberi umpan balik yang membangun. Interaksi yang hangat dan terbuka antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif, meskipun dilakukan secara daring. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab bagi pemula bukan hanya soal penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pembentukan sikap positif terhadap bahasa dan budaya Arab itu sendiri.

Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Pemula

Pembelajaran bahasa Arab bagi pemula menghadapi berbagai tantangan yang bersifat linguistik, psikologis, pedagogis, maupun teknologis. Tantangan-tantangan ini perlu diidentifikasi secara cermat agar strategi pembelajaran daring yang dirancang benar-benar efektif.¹¹

Pertama, tantangan dari aspek fonetik dan pelafalan. Bahasa Arab memiliki huruf dan bunyi yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti huruf ع ('ain), غ (ghain), dan ق (qaf). Bagi pemula, melafalkan huruf-huruf tersebut secara tepat membutuhkan latihan fonetik intensif, yang sulit dilakukan tanpa interaksi langsung.¹²

Kedua, keterbatasan kosakata dan struktur bahasa. Peserta didik pemula umumnya belum familiar dengan kosakata dasar bahasa Arab, serta belum memahami struktur gramatikal dasar seperti fi'il (kata kerja), isim (kata benda), dan huruf. Kompleksitas nahwu dan sharaf menjadi kendala besar ketika tidak didukung oleh media pembelajaran visual dan contoh kontekstual.

Ketiga, dari sisi tulisan dan sistem baca-tulis. Bahasa Arab memiliki huruf yang berbeda bentuk tergantung posisinya, serta ditulis dari kanan ke kiri. Hal ini membingungkan bagi pemula yang terbiasa dengan alfabet Latin, apalagi jika pembelajaran dilakukan secara daring tanpa media interaktif yang memadai.

Keempat, motivasi dan rasa percaya diri rendah. Pembelajar pemula sering kali merasa cemas, malu, atau takut salah ketika mencoba berbicara atau menulis dalam bahasa Arab. Rasa tidak mampu ini jika tidak segera diatasi akan menghambat proses belajar lebih lanjut.

Kelima, keterbatasan guru dan media pengajaran daring. Tidak semua guru memiliki keterampilan pedagogis dan teknologis yang cukup untuk mengelola kelas daring secara menarik dan interaktif. Selain itu, bahan ajar daring seringkali belum menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pemula.

Keenam, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat gawai yang layak, akses internet stabil, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran daring.

¹¹ Edy Sulaiman, "Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula)," *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (2023): 142–51, <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.761>.

¹² Muh Miftahul Falaah and Ainun Syarifah, "Problematika Dan Solusi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas Viii Di Mtsn 3 Sidoarjo," *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 8, no. 2 (2024): 460–77.

Dengan memahami tantangan-tantangan tersebut secara menyeluruh, guru dan pengembang pembelajaran dapat merancang pendekatan yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa pemula dalam pembelajaran bahasa Arab secara online.

2. Konsep Pembelajaran Daring (Online)

Pengertian Pembelajaran daring

Pembelajaran daring (online learning atau e-learning) adalah bentuk pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan internet dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media utama. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011), pembelajaran daring adalah suatu bentuk pendidikan yang memanfaatkan jaringan digital untuk menghubungkan siswa, guru, dan sumber belajar, baik secara sinkron maupun asinkron.¹³ Dalam konteks ini, proses pembelajaran tidak lagi bergantung pada ruang dan waktu yang sama.

Pembelajaran daring mencakup penyampaian materi ajar, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta proses evaluasi yang dilakukan melalui platform digital seperti Learning Management System (LMS), video konferensi, forum diskusi, dan aplikasi berbasis web.

Bentuk-bentuk Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran daring terbagi dalam tiga bentuk utama:

a. Sinkron (Synchronous Learning):

Kegiatan pembelajaran terjadi secara langsung dan real-time, seperti melalui Zoom, Google Meet, atau Microsoft Teams. Guru dan siswa berinteraksi secara langsung pada waktu yang sama, sehingga memungkinkan adanya tanya jawab, diskusi, dan presentasi secara langsung.

b. Asinkron (Asynchronous Learning):

Pembelajaran dilakukan tanpa keterikatan waktu. Materi disampaikan melalui video, modul digital, atau forum diskusi tertulis, dan siswa dapat mengakses serta mempelajari materi tersebut kapan saja sesuai dengan ritme belajarnya.

c. Hybrid/Blended Learning:

Merupakan kombinasi antara pembelajaran daring dan luring (tatap muka). Model ini menggabungkan kelebihan fleksibilitas daring dengan efektivitas interaksi langsung di ruang kelas.

Prinsip-prinsip Pembelajaran Daring

Agar pembelajaran daring berjalan secara efektif, terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan:

¹³ Joi L. Moore, Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen, "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?," *Internet and Higher Education* 14, no. 2 (2011): 129–35, <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.

a. Aksesibilitas:

Pembelajaran harus dapat diakses oleh seluruh peserta didik, baik dari segi perangkat, jaringan internet, maupun ketersediaan materi.

b. Interaktivitas:

Pembelajaran daring harus memungkinkan adanya interaksi antara siswa dan guru, antarsiswa, serta siswa dengan konten. Interaksi ini penting untuk menjaga keterlibatan dan motivasi belajar.

c. Kemandirian:

Siswa diharapkan memiliki keterampilan belajar mandiri, seperti manajemen waktu, inisiatif belajar, dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

d. Keterpaduan Teknologi dan Pedagogi:

Teknologi bukan hanya sebagai media, tetapi harus selaras dengan prinsip-prinsip pedagogis. Artinya, pemilihan platform dan aplikasi harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁴

e. Umpan Balik dan Evaluasi Berkelanjutan:

Dalam pembelajaran daring, umpan balik yang cepat dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memastikan pemahaman siswa dan penyesuaian strategi pengajaran oleh guru.

3. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Online Bagi Pemula

Pembelajaran bahasa Arab untuk pemula secara daring memerlukan pendekatan yang khusus karena keterbatasan pengalaman siswa, minimnya kosa kata, serta tantangan dalam penguasaan fonetik dan struktur bahasa. Strategi yang digunakan harus bersifat komunikatif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Berikut penjabaran strategi utamanya:

Perencanaan Materi yang Bertahap dan Kontekstual

Materi disusun secara hierarkis, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, fonetik dasar, kosakata harian, hingga pola kalimat sederhana. Hal ini sejalan dengan prinsip scaffolding dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pembentukan pondasi secara bertahap.¹⁵ Konteks yang dekat dengan kehidupan siswa seperti pengenalan, keluarga, atau aktivitas harian digunakan agar pembelajaran lebih bermakna.

¹⁴ Theodosios Karageorgakis, "The Importance of Interactivity in ELearning Programs," *ELearning Industry*, 2021.

¹⁵ I.S.P. Nation Jonathan M. Newton, *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking* (Routledge, 2009), <https://doi.org/10.4324/9780429203114>.

Penggunaan Media Pembelajaran Digital yang Interaktif

Media digital seperti Quizlet, Wordwall, Kahoot dan Liveworksheets sangat membantu dalam memperkuat hafalan kosakata dan struktur kalimat. Materi audio-visual berupa video animasi huruf hijaiyah, percakapan sederhana, dan latihan mendengar dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan fonetik.¹⁶

Penerapan Metode Komunikatif dan Task-Based Learning (TBL)

Pembelajaran berbasis tugas (TBL) memberi kesempatan siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata melalui kegiatan seperti membuat video pengenalan, menulis jurnal harian, atau menyusun dialog. Pendekatan ini mendorong penggunaan bahasa secara aktif dan tidak hanya pasif menerima teori.¹⁷

Membangun Interaksi melalui Platform Daring

Pembelajaran sinkron melalui Zoom, Google Meet, dan LMS seperti Google Classroom memungkinkan guru dan siswa tetap berinteraksi secara verbal. Forum diskusi, grup WhatsApp atau Telegram juga dapat digunakan untuk menjaga komunikasi, mengirim tugas, dan membangun kedekatan antarpeserta.¹⁸

Evaluasi Formatif dan Umpan Balik Cepat

Evaluasi dilakukan dalam bentuk kuis interaktif, tugas rekaman suara, pengisian latihan daring, dan portofolio digital. Guru memberikan umpan balik spesifik untuk setiap kesalahan agar siswa dapat memperbaiki diri secara berkelanjutan. Evaluasi ini harus bersifat formatif dan mendorong kemajuan, bukan hanya mengukur hasil akhir.¹⁹

Dukungan Afektif dan Motivasi

Dukungan emosional dan motivasional sangat penting. Penguatan melalui pujian, pemberian badge digital, dan penggunaan unsur budaya Arab (seperti salam, lagu-lagu, permainan kosa kata) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab secara daring bagi pemula membutuhkan pendekatan yang holistik, terencana, dan berbasis teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang efektif mencakup penyusunan materi secara bertahap dan kontekstual, pemanfaatan media digital interaktif, penerapan metode komunikatif dan pembelajaran berbasis tugas, serta pelaksanaan evaluasi formatif yang cepat dan mendalam. Selain itu, penting untuk

¹⁶ Reima Al-Jarf, "E-Learning in Teaching Introductory Arabic to Non-Native Speakers," *The JALT CALL Journal* 6, no. 3 (2010): 189–202.

¹⁷ Jane Willis, *A Framework for Task-Based Learning* (Longman, 1996), <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3588204>.

¹⁸ Stefan Hrastinski, "Asynchronous and Synchronous E-Learning," *Educause Quarterly* 31, no. 4 (2008): 51–55.

¹⁹ Paul Black and Dylan Wiliam, *Assessment and Classroom Learning*, *International Journal of Phytoremediation*, vol. 21, 1998, <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>.

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara afektif agar motivasi siswa tetap tinggi. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran daring dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dasar bahasa Arab bagi pemula dan menjawab tantangan keterbatasan interaksi langsung dalam pendidikan jarak jauh.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Jarf, Reima. "E-Learning in Teaching Introductory Arabic to Non-Native Speakers." *The JALT CALL Journal* 6, no. 3 (2010): 189–202.
- Annisa, Maryam Nur, Dian Arista, Yadin La Udin, and Wildana Wargadinata. "Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik)." *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12, no. 2 (2023): 468. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>.
- Black, Paul, and Dylan Wiliam. *Assessment and Classroom Learning. International Journal of Phytoremediation*. Vol. 21, 1998. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>.
- Cholid. "Model NURS Sebagai Alternatif Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 1, no. 1 (2022): 26–39. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.30>.
- Dhawan, Shivangi. "Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis." *Journal of Educational Technology Systems* 49, no. 1 (2020): 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>.
- Fajriah. "Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2017): 36.
- Hrastinski, Stefan. "Asynchronous and Synchronous E-Learning." *Educause Quarterly* 31, no. 4 (2008): 51–55.
- Jonathan M. Newton, I.S.P. Nation. *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. Routledge, 2009. <https://doi.org/10.4324/9780429203114>.
- Karageorgakis, Theodosis. "The Importance of Interactivity in ELearning Programs." *ELearning Industry*, 2021.
- Moore, Joi L., Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen. "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?" *Internet and Higher Education* 14, no. 2 (2011): 129–35. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.
- Muh Miftahul Falaah, and Ainun Syarifah. "Problematisasi Dan Solusi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas Viii Di Mtsn 3 Sidoarjo." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 8, no. 2 (2024): 460–77.
- Muradi, Ahmad. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 29–48.
- Nurdianto, Talqis. *Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- S, Febry Ramadani, and R Umi Baroroh. "Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 2 (2020): 291–312. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i2.10062>.

- Sulaiman, Edy. “Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula).” *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (2023): 142–51.
<https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.761>.
- Sutinalvi, Vivi, Annisa Harahap, M.Yusri Ali Lubis, and Sahkholid Nasution. “Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital.” *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 3, no. 1 (2025): 77–86.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab. Widina Media Utama*. Vol. 11, 2025.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Wijayanto, Adi. *Faktor Peningkat Keterampilan Literasi Dan Bahasa*, 2024.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11370313>.
- Willis, Jane. *A Framework for Task-Based Learning*. Longman, 1996.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/3588204>.